

Konsep Perencanaan dan Evaluasi Hasil Belajar

Nur Fitriyah

Azaliyah Jannah

Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Majapait, 6666 B Sidoarjo Telp. 031-8945444; Fax. 031-8949333

Email: azaliajannah@gmail.com

nurfitriyah722@gmail.com

ABSTRAK

Adanya perencanaan sangatlah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang mengarah pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penilaian belajar antara lain: 1. asesmen merupakan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari siswa melalui melakukan kegiatan menjelaskan atau menganalisis tugas yang diberikan guru, 2. evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil dari analisis kami mengatakan bahwa kemajuan dan ketercapaian setiap kegiatan pembelajaran tergantung perencanaan apa saja yang telah disiapkan. Tujuannya dapat memahami tentang cara merancang suatu perencanaan pembelajaran agar rumusan tujuan yang telah ditetapkan tercapai, dengan mengutamakan pada pemilihan metode, strategi, model hingga media pembelajaran yang akan digunakan, dimana disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter peserta didik.

Kata kunci : Perencanaan, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

A. Latar Belakang

Memahami konsep dasar penilaian merupakan pokok dan wajib bagi guru. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penilaian belajar antara lain: *pertama*, pengertian penilaian dalam arti asesmen merupakan proses mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari siswa melalui melakukan kegiatan menjelaskan atau menganalisis tugas yang diberikan guru, *kedua* pengertian penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sudah disiapkan untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Kedua tersebut memiliki kegunaan masing-masing yang saling mendukung.¹⁶ Sedangkan perencanaan sendiri ialah suatu proses dalam sumber daya alam yang memadukan pemanfaatannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif.¹⁷

Pengertian secara implisit dapat dijelaskan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran dimana meliputi pemilihan, menetapkan, hingga mengembangkan metode atau strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungannya.¹⁸ Jadi tujuan dari perencanaan pembelajaran sendiri adalah merencanakan atau memperkirakan rangka kegiatan pembelajaran agar menjadi tujuan telah ditetapkan.

Berbanding terbalik dengan pemaparan diatas, bahwa sering kali pendidikan Indonesia mengalami banyak perubahan sehingga kurang adanya kesiapan bagi tenaga pendidik dalam menerapkan konsep atau kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah. Dimana kurikulum berbasis tematik lebih mudah di pahami karena penggabungan materi lebih relevan dibandingkan KTSP hanya terpaku dalam satu mata pelajaran hanya dalam satu RPP. Penyebab adanya KTSP dan K13 membuat guru bingung dalam mengembangkan KI,KD beserta indikator yang ada. Hal tersebut membuat kurikulum pendidikan di Indonesia sering masih tahap revisi.¹⁹

Ada pula seorang guru mengatakan bahwa pembelajaran dengan otodidak tidak menggunakan bahan ajar ataupun alat peraga sebagai proses pembelajaran. Sub bahasan yang digunakan kemampuan berbentuk orasi, Sehingga pembelajaran tercapai semua. Sesuai dengan fakta yang berada dilapangan, kebanyakan guru bergantung sepenuhnya kepada

¹⁶Adi Suryanto. *Modul 1 "Konsep Dasar Penilaian Dalam Pembelajaran"*.1.1

¹⁷Muhammad Afandi."Khazanah Pendidikan":Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1 No.2 Maret 2009 "*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*"

¹⁸Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara.2

¹⁹Harjanto.2010. *Perencanaan Pengajaran: Komponen MKDK*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta.10

(LKS) yang sering digunakan dalam (KTSP) Untuk Kurikulum 2013 revisi 2017 lebih kebanyakan dalam Sub Tema. Dengan adanya kurikulum 2013 , guru sering membagikan buku tema dan meminta setiap siswa mengerjakan soal-soal, seringnya guru lalai untuk mengoreksi dan penjelasan setiap item per-soal. Penyebab adanya fenomena ini ialah gambaran real guru masih belum menguasai materi, bahan ajar yang digunakan serta alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perencanaan belum tercapai secara matang.²⁰

Perencanaan belajar mencakup merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran, beserta cara-cara yang dilakukan agar tujuan itu tercapai, materi-materi yang akan disampaikan, serta alat bantu atau media apa yang perlu digunakan. Sehubungan dengan evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir, ada satu kompetensi inti atau beberapa kompetensi dasar dalam penyelesaian pada setiap mata pelajaran di bagian tema. Guru bertugas mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa untuk mengukur tingkat pencapaian akademik yang diperoleh mapun non akademik, Input data yang dihasilkan guru berupa bahan penyusunan laporan kemajuan siswa dalam perbaikan pada bidang akademik.

Melalui penulisan artikel ini kita dapat memahami tentang cara merancang suatu perencanaan pembelajaran agar rumusan tujuan yang telah ditetapkan tercapai, dengan mengutamakan pada pemilihan metode, strategi, model hingga media pembelajaran yang akan digunakan, dimana disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter peserta didik itu sendiri. Selain itu, diharapkan mampu juga menganalisis perencanaan-perencanaan pembelajaran sebelumnya guna memperbaiki kesalahan yang sudah ada, agar tidak terjadi lagi kedepannya, demi kemajuan dan ketercapaian setiap kegiatan pembelajaran karna dalam setiap kecapaian setiap pembelajaran tergantung perencanaan apa saja yang telah disiapkan.

Pentingnya dalam perencanaan pembelajaran ialah menggunakan bahan ajar. Adapun bahan ajar mempunyai beberapa prinsip yang perlu di perhatikan diantaranya: 1. Relevansi, 2. Konsistensi, dan 3. Kecukupan. Prinsip keajegan merupakan konsistensi. Biasanya pada prinsip ini menerapkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran. Prinsip relevansi merupakan materi pembelajaran yang berkaitan dengan SK

²⁰ Ibid....,11

(Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar). Dan yang terakhir prinsip kecukupan yang menerapkan materi harus dikuasai siswa dalam KD (Kompetensi Dasar) dengan materi yang diajarkan oleh guru tidak boleh lebih atau terlalu banyak.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam suatu proses pembelajaran ialah ditentukan oleh proses perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pentingnya mempersiapkan rencana pembelajaran agar bisa menentukan tujuan pembelajaran sampai mana yang akan tercapai. Namun pada kenyataannya hal ini justru menjadi persoalan karna pada kenyataannya tingkat kepedulian guru terhadap perencanaan pembelajaran kurang sehingga selama proses pembelajaran tidak berlangsung secara sistematis.²¹

Perencanaan pembelajaran (*Instructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:²²

1. Ialah sebuah proses dimana untuk menjamin kualitas pembelajaran dapat melalui pengembangan pembelajaran dari teori-teori pembelajaran secara sistematis. Adapun agar tujuan pembelajaran tercapai dapat dilakukan analisis proses belajar untuk merencanakan proses pembelajaran yang sistematis.
2. Ialah sebuah disiplin dimana mengutamakan pada disiplin penelitian, khususnya pada kajian teori-teori pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran. Adapun hasil penelitian mencakup implementasi teori-teori pembelajaran terhadap strategi-strategi pembelajaran.
3. Ialah sebuah *science* dimana pengembangan pembelajaran dapat dikreasikan secara *inovatif* dan spesifikasinya dilakukan secara detail. Adapun implementasi dari hasil pembelajaran tergantung pada situasi atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

B. Evaluasi Pembelajaran

²¹ Hamzah B. Uno. 2008 *Perencanaan Pembelajaran* Cet III: Jakarta: Bumi Aksara 8

²² Hamid Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 136-137.

Evaluasi ialah proses yang sistematis dan berkelanjutan demi memperoleh dan menentukan nilai atau arti dari segala sesuatu.²³, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan peneapan muu pendidikan sebagai bentuk peranggung jawaban penyelenggara pendidikan.²⁴

Berbanding terbalik menurut teori Ralph Tyler yang mengatakan bahwa evaluasi ialah suatu proses pengumpulan data atau penilaian, Adapun untuk mentukan bagaimana tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru melalui proses pengamatan selama kegiatan pembelajaran.²⁵ Jadi evaluasi dapat didefinisikan proses suatu pemberian nilai seorang evaluator berdasarkan latar belakang, pengamatan dan hasil pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya.

Tujuan evaluasi dilakukan ialah untuk menentukan kualitas sesuatu yang bernilai dan memiliki arti, adapun nilai yang didapat dari pengamatan guru terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil ini dapat berupa nialai atau arti dari kualitas pada proses pembelajaran.²⁶ Selain iu, evaluasi Pembelajaran juga dapat meningkatkan efektifitas penilaian tentang strategi, metode, model dan media pembelajaran sebagai penilaian dalam mengidentifikasi efektifitas program kurikulum, selain itu dapat pula mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik untuk bahan perbaikan pada selanjutnya atau masa yang akan datang.

Adapun proses evaluasi dalam pendidikan dapat digambarkan seperti bentuk diagram seperti berikut:²⁷

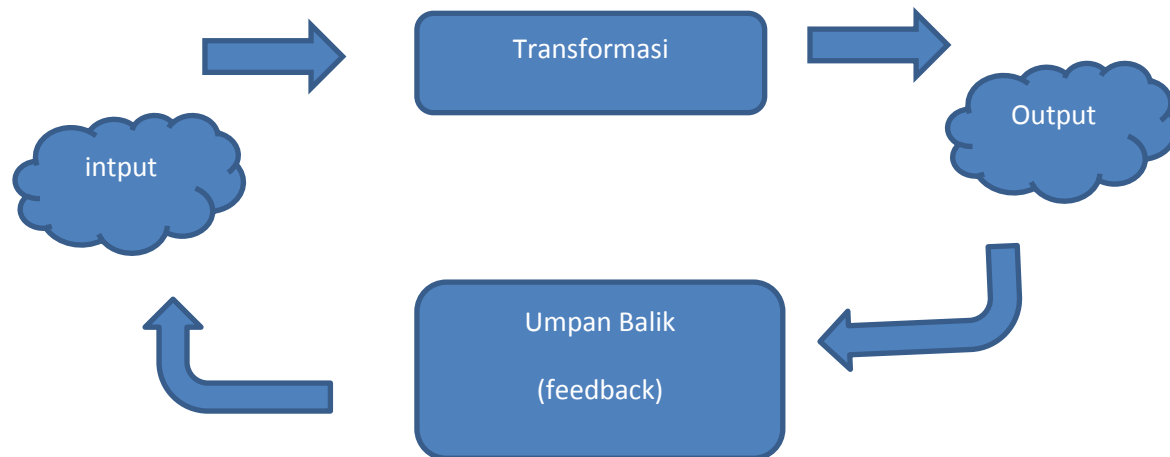
²³ Zaenal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.4

²⁴ UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Aya 21

²⁵ Dwi ivayana sari. 2002. diktat Evaluasi Pembelajaran. Jakarta:pt.rineka cipta. 2

²⁶ Zaenal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 6

²⁷ Elis Ratna W & Rusdiana A. 2014. Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Bandung:Pustaka Setia.28



- Input: bahan belum matang yang akan dimasukan dalam transformasi. Dalam penjelasan ini ialah sebelum memasuki suatu institusi kepada calon peserta didik dapat dinilai terlebih dahulu tingkat kemampuannya.
- Output: bahan mentah tadi (input) yang akan dimasukan kedalam transformasi. Maksudnya adalah proses seleksi sebelum masuk kedalam suatu lembaga institusi (sekolah) tadi apakah peserta didik layak untuk lolos seleksi atau gagal sehingga perlu diadakannya kegiatan penilaian.
- Transformasi: mesin yang tugasnya mengubah bahan belum matang (input) menjadi bahan matang atau jadi. Sekolah atau lembaga institusi itu sendiri yang bertindak sebagai transformasi karna sebagai pihak pengelola yang menyebabkan berhasil atau gagalnya sistem transformasi.
- Umpan balik (*feedback*) segala macam bentuk informasi baik yang berhubungan dengan output maupun transformasi. Lulusan yang belum siap atau kurang bermutu yang belum memenuhi harapan akan mengambil suatu tindakan yang dapat berhubungan dengan apa yang menyebabkan kurang bermutunya lulusan.

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam suatu proses pembelajaran ialah ditentukan oleh proses perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pentingnya mempersiapkan rencana pembelajaran agar bisa menentukan tujuan pembelajaran sampai mana yang akan tercapai.

Adapun perencanaan pembelajaran (*Instructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Ialah sebuah proses dimana untuk menjamin kualitas pembelajaran dapat melalui pengembangan pembelajaran dari teori-teori pembelajaran secara sistematis.
2. Ialah sebuah disiplin dimana mengutamakan pada disiplin penelitian, khususnya pada kajian teori-teori pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran
3. Ialah sebuah *science* dimana pengembangan pembelajaran dapat dikreasikan secara *inovatif* dan spesifikasinya dilakukan secara detail.

Jadi evaluasi dapat didefinisikan proses suatu pemberian nilai seorang evaluator berdasarkan latar belakang, pengamatan dan hasil pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan evaluasi dilakukan ialah untuk menentukan kualitas sesuatu yang bernilai dan memiliki arti, adapun nilai yang didapat dari pengamatan guru terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil ini dapat berupa nilai atau arti dari kualitas pada proses pembelajaran. Jadi proses evaluasi dalam pendidikan dapat digambarkan seperti bentuk diagram seperti berikut: (1) Input, (2) Output, (3) Transformasi, dan (4) Umpan balik (*feedback*).

Selain itu, evaluasi Pembelajaran juga dapat meningkatkan efektifitas penilaian tentang strategi, metode, model dan media pembelajaran sebagai penilaian dalam mengidentifikasi efektifitas program kurikulum, selain itu dapat pula mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik untuk bahan perbaikan pada selanjutnya atau masa yang akan datang.

REFERENCES

- Adi Suryanto. *Modul 1 "Konsep Dasar Penilaian Dalam Pembelajaran"*.
- Dwi ivayana sari. (2002). *Diklat Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Elis Ratna W & Rusdiana A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran: Komponen MKDK*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta..
- Muhammad Afandi. (2009) "Khazanah Pendidikan":Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1 No.2 Maret "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar"
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 21
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.